

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sekilas tentang Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah

Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah terletak di Jalan Alalak Tengah RT. 15 RW. 08NO. 32 Banjarmasin utara Banjarmasin Kalimantan Selatan.

Cikal bakal pondok pesantren ini berasal dari Madrasah Diniyah Awaliyah Tarbiyatul Islamiyah (MDA-TI) yang didirikan pada 10 Januari 1955-hingga sekarang. Pondok pesantren ini merupakan bagian dari Mesjid Jami' Tuhfaturroghibin (mesjid kanas) di kelurahan Alalak Tengah Banjarmasin.

Pondok pesantren Tarbiyatul Islamiyah dibangun di atas tanah infaq sumbangan dari H. Matsyah/Hj. Halimah HK Surabaya pada 14 Maret 2006 dengan ukuran panjang 30m dan lebar 8m dan belakang 9,5m (senilai Rp. 60.000.000,-). Berdasarkan hasil kesepakatan dan atas prakarsa masyarakat maka dibangunlah pesantren ini secara bertahap.

Berdirinya pondok pesantren ini didasari atas kekhawatiran pengasuh serta masyarakat sekitar akan kemajuan ilmu dan teknologi kehidupan manusia yang selalu mengalami perubahan, baik dari segi ekonomi, moralitas, serta gaya hidup yang membawa kepada pergeseran tata nilai. Pergeseran tata nilai dalam kehidupan manusia ini sebagai salah satu akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang secara konkrit perubahan dan pergeseran itu membawa pada

perilaku hidup umat yang mengejar kehidupan dunia sampai tidak menghiraukan halal dan haram, sehingga melupakan hubungannya dengan Allah dan hubungannya dengan manusia. Untuk mengantisipasi atau mengurangi dampak negatif dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut diperlukan adanya penyeimbang kemajuan tersebut dengan didirikannya Pondok pesantren sehingga kehidupan masyarakat terutama remaja tidak jauh dari tuntunan agama Islam.

Adapun mengenai visi, misi, tujuan pendidikan Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah adalah sebagai berikut:

Visi

Menjadikan sekolah unggulan dalam bidang keagamaan.

Misi

1. Mencerdaskan anak didik dan berpengetahuan keagamaan yang cukup, dan
2. Menjadikan anak didik berakhlak terpuji

Tujuan Pendidikan

1. Menyediakan pendidikan keagamaan yang berkualitas secara kontinyu
2. Membekali anak didik dengan pengetahuan umum yang relevan
3. Menciptakan suasana pendidikan harmonis dan kondusif dengan lingkungan

2. Keadaan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah

a. Keadaan Guru/ustad

Guru/ustad di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah terdiri dari da'i dan Guru/ustad honor, mereka rata-rata hanya memiliki ijazah SMA/MA sederajat. Namun selain mereka memiliki pendidikan SMA/MA

sederajat, mereka juga memiliki pendidikan pondok pesantren. Adapun mengenai tenaga pengajar (guru/ustad) dan pegawai lainnya, dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.1. Data Dewan Guru/Ustad dan Staf Tata Usaha MA Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah 2012/2013

NO	NAMA	PENDIDIKAN TERAKHIR	JABATAN/TUGAS TAMBAHAN
1	KH.M.Jahri Simin	MA. PP DARUSSALAM	Kepala Sekolah&Guru/ustad Bidang Studi Balaghah, Arudh, Mantik.
2	H.Johansyah	MA. PP DARUSSALAM	Guru/ustad Bidang Studi Ushul Hadits, dan Tarikh
3	H. Zainuddin AK	MA. PP DARUSSALAM	Guru/ustad Bidang Studi Nahwu
4	H. Abdurrasyid	MA. PP AL-FALAH	Guru/ustad Bidang Studi Shorof
5	H. Rawiyani	MA. PP DARUSSALAM	Guru/ustad Bidang Studi Tauhid, dan Akhlak
6	H. Muhammad Sasi	MA. PP AL-FALAH	Guru/ustad Bidang Studi Tafsir, dan Fiqh
7	Ahmad Jazuli	MA. PP AL-FALAH	Guru/ustad Bidang Studi Nahwu, Tauhid dan Ushul Tafsir
8	Syamsuni Abdullah	MA. PP AL-FALAH	Bagian Kesantrian&Guru/ustad Bidang Studi Bahasa Arab dan Insya
9	Gazali Rahman	MA. PP DARUSSALAM	Guru/ustad Bidang Studi Hadits
10	Sayyid Aqil Sadad	MA. PP AL-FALAH	Kepala Urusan Tata Usaha
11	Mursalin	MA. PP AL-FALAH	Bendahara/Waka Kurikulum

b. Keadaan Siswa

Jumlah siswa yang terdaftar pada Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin tahun pelajaran 2012/2013 seluruhnya berjumlah 54 orang santri dimana perinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2.Data Santri/Santriwati Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah 2012/2013

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	X (sepuluh)	11	3	14
2	XI (sebelas)	9	13	22
3	XII (dua belas)	6	12	18
	Σ	26	28	54

B. Penyajian Data

Adapun yang menjadi sasaran penulisan skripsi ini adalah pembinaan akhlak di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin. Setelah penulis mengadakan observasi partisipan dan wawancara terhadap informan, maka penulis pun menemukan dan mengumpulkan beberapa data mengenai pembinaan akhlak di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin.

Seluruh data yang terkumpul yang penulis dapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang padu dan mudah dipahami.

Untuk memudahkan dan terarahnya penyajian data ini, penulis susun menurut permasalahannya.

1. Pembinaan akhlak di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin.

- a. Pemberian Materi Pelajaran

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru/ustad mata pelajaran akhlak tentang pembinaan akhlak di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah bahwa dalam rangka pembinaan akhlak santri/santriwati salah satunya adalah dengan memberikan materi pelajaran akhlak. Dalam pemberian materi tersebut, guru/ustad selalu membarenginya dengan nasehat-nasehat yang sesuai dengan materi yang disampaikan dan memberikan contoh konkrit terhadap apa yang telah beliau sampaikan.

Selain materi pelajaran akhlak, di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah juga diberikan pelajaran-pelajaran yang berupa kitab-kitab klasik yang sesuai dengan ajaran Islam baik itu tentang, akhlak, dan sebagainya.

- b. Keteladanan

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru/ustad mata pelajaran akhlak dan bagian kesiswaan/kesantrian Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah bahwasanya sebagian besar informan dalam membina akhlak santri telah berperan menjadi teladan yang baik. Hal ini diperkuat dengan wawancara dengan beberapa santri yang menyatakan bahwa guru/ustad di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah cukup memberikan

tauladan yang baik. Adapun teladan yang dicontohkan seperti shalat lima waktu, berbakti kepada orangtua, menghormati yang tua dan menyayangi yang muda, bertanggung jawab, bersifat lemah lembut, bijaksana, adil, disiplin, membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan dan lain-lain.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan, selain hal di atas masih banyak hal lain yang merupakan perbuatan guru/ustad yang dapat menjadi teladan bagi siswa seperti mengucapkan salam dan bertegur sapa ketika bertemu di sekolah maupun di luar sekolah.

Selain seorang guru/ustad harus bersikap yang baik, guru/ustad juga dituntut untuk memberikan teladan bagaimana memakai pakaian yang menutup aurat. Berdasarkan hasil observasi penulis diketahui bahwa para guru/ustad Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin mereka berpakaian layaknya guru/ustad agama di pesantren yang mana menutup aurat dan sopan. Dari cara berpakaian guru/ustad disini dapat menanamkan akhlak kepada siswa tentang wajibnya menutup aurat.

c. Pembiasaan

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru/ustad mata pelajaran akhlak dan bagian kesiswaan/kesantrian Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah bahwasanyaselain menggunakan metode keteladanan mereka juga menggunakan metode pembiasaan.

Menurut informan kebiasaan-kebiasaan dalam pembinaan akhlak di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah berupa membaca Q.S

Yasin atau Al-Mulk dan Al-waqi'ah secara bergantian setiap harinya sebelum pelajaran dimulai. Menurut salah satu informan selain pembinaan akhlak dengan membaca surah Al-qur'an setiap pagi dalam rangka pembinaan akhlak santri, siswa dibiasakan untuk melakukan shalat dhuha perkelas secara bergantian setiap harinya, shalat dzuhur berjama'ah, baca do'a sebelum/sesudah jam pelajaran, melakukan kunjungan dan ikut berpartisipasi terhadap warga yang meninggal dunia, dan lain-lain.

Kebiasaan-kebiasaan ini sudah menjadi hal yang dilakukan santri setiap harinya sehingga tanpa disuruh guru/ustad pun mereka melaksanakan kebiasaan tersebut.

d. Nasehat

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru/ustad mata pelajaran akhlak dan bagian kesiswaan/kesantrian Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah bahwasanyapembinaan akhlak yang dilakukan guru/ustad kepada siswanya utamanya dilakukan melalui materi Pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh Sekolah.

Selain itu dalam satu minggu sekali setiap kelas juga mendapatkan giliran untuk memberikan ceramah yang disebut muhadharah di masjid Tuhfaturraghib dengan berbagai macam materi tentang agama termasuk tentang akhlak dalam pergaulan sehari-hari. Kegiatan ini dilakukan rutin setiap hari selasa *ba'da* dzuhur. Selain kegiatan muhadharah, santri juga diwajibkan khususnya kelas XII Aliyah untuk mengikuti kegiatan majelis ta'lim setiap malam senin di

masjid Tuhfaturraghibin yang secara langsung dipimpin oleh pengasuh Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah K. H. Muhammad Jahri Simin.

Dalam pemberian nasehat, guru tidak memandang kapan dan dimana nasehat itu harus diberikan baik itu ketika proses belajar mengajar, ketika istirahat maupun ketika berada di luar lingkungan sekolah. Namun pada dasarnya setiap pelajaran dimulai, baik itu di awal pembelajaran, di tengah pembelajaran ataupun di akhir pembelajaran guru selalu memberikan nasehat. Nasehat-nasehat itu terkadang sesuai dengan keadaan atau sesuai dengan materi yang sedang di pelajari. Dalam pemberian nasehat guru/ustad/ustadah sangat bervariasi, seperti menasehati sambil bercanda, berdialog dengan santri dan lain-lain.

e. Hukuman dan hadiah

Adapun mengenai hukuman dan hadiah di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah ini sangat bervariasi tergantung pada tingkat kesalahan yang dilakukan. Ustad Syamsuni Abdullah misalnya, menurut beliau hukuman merupakan cara yang harus ada dalam upaya pembinaan akhlak. Apabila ada santri yang berperilaku kurang pantas seperti keluar rumah tanpa jilbab, merokok, berpacaran, selain diberikan nasehat santri juga diberikan hukuman agar memberikan efek jera terhadap santri yang bersangkutan dan memberikan pelajaran terhadap santri yang lainnya. Namun menurut guru/ustad yang lainnya hukuman akan diberikan kepada santri hanya jika santri telah diberikan nasehat sebelumnya. Hal ini sangat relevan dengan pendapat Muhammad Qutb yang menyatakan bahwa “hukuman sesungguhnya tidak mutlak diperlukan, ada orang-orang yang baginya teladan dan nasehat saja sudah cukup,

tidak perlu lagi hukuman dalam hidupnya, tetapi manusia itu tidak sama seluruhnya di antara mereka ada yang perlu dikerasi sekali-kali”.¹

Adapun bentuk-bentuk hukuman yang diberikan cukup bervariasi seperti membaca Q. S. Yasin tiga kali di luar kelas atau halaman sekolah, membersihkan halaman sekolah atau membersihkan Wc dan kamar mandi, diberikan surat peringatan yang ditanda tangani oleh orangtua/wali santri, dipanggil orangtua dan dikenakan skorsing selama 3 hari dan diberikan tugas khusus dan lain-lain. Sanksi-sanksi tersebut kemudian dicatat di buku kepribadian santri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa santri kelas X Madrasah Aliyah Pondok pesantren Tarbiyatul Islamiyah, pernah suatu ketika dia terlambat masuk sekolah. Ia diberi sanksi berupa mengumpulkan sampah di sekitar lingkungan sekolah atau berdiri di luar kelas sambil membaca Q. S. Yasin tiga kali. Dan salah seorang santri kelas XII juga pernah ketahuan pacaran dan diberikan sanksi berupa diberikan surat peringatan yang ditanda tangani oleh orangtua/wali santri. Dari hukuman yang diberikan tersebut santri mengaku tidak merasa terbebani, dia mengatakan “yah itu memang hukuman sih, tetapi saya enjoy melakukannya saat itu, karena itu memang salah saya”.

Selain diberikan hukuman, santri yang berprestasi diberikan hadiah baik itu berupa benda maupun berupa pujian. Bahkan para guru tidak segan memberikan pujian di depan para santri yang lain sebagai motivasi untuk melakukan hal-hal yang baik dan termotivasi untuk berprestasi. Selain itu prestasi-prestasi tersebut dicatat di buku kepribadian santri.

¹Muhammad Qutb, *Sistem Pendidikan Islam, loc. cit.*, h. 341

f. Pengawasan

Berdasarkan data yang penulis peroleh di lapangan melalui wawancara dengan guru/ustad mata pelajaran akhlak dan bagian kesiswaan/kesantrian Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah dan observasi. guru/ustad melakukan pengawasan terhadap perilaku siswa baik saat santri berada di lingkungan pesantren maupun saat santri berada di luar pesantren.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengatakan bahwa guru/ustad melakukan pengawasan terhadap perilaku santri di saat pelajaran berlangsung seperti guru/ustad memperhatikan bagaimana perilaku santri saat mengikuti pembelajaran agar tidak mengganggu kegiatan belajar yang sedang berlangsung dan pola pergaulan antara sesama santri maupun antara santri dengan guru/ustad.

Selain itu guru/ustad juga mengawasi bagaimana perilaku santri saat berada di luar lingkungan sekolah seperti cara berpakaian, dan pola pergaulannya. Informan mengatakan, walaupun pengawasan ini tidak dapat dilakukan secara optimal oleh para guru/ustad, akan tetapi pihak sekolah memiliki inisiatif untuk bekerjasama dengan masyarakat agar ikut andil dalam pembinaan akhlak santri. Adapun peran masyarakat ini dapat berupa melaporkan perilaku santri yang berperilaku kurang pantas ketika mereka berada di luar lingkungan sekolah sehingga dapat ditindaklanjuti. Dengan adanya pengawasan dari para guru/ustad dan bekerjasama dengan masyarakat, santri akan merasa selalu merasa diawasi baik itu di saat berada di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Pengawasan yang dilakukan oleh seorang guru/ustad misalnya, beliau senantiasa mengawasi tingkahlaku siswa dan tidak memberikan batasan kepada santri untuk bergaul dengan sesama temannya baik waktu berada di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Walaupun demikian, diakui oleh beliau bahwa beliau tetap memberikan pengawasan kepada santrinya seperti dengan siapa dia bergaul, dan dampak-dampak dari pergaulan tersebut. Dari wawancara dengan beliau, pernah suatu ketika beliau bertemu dengan salah satu santri di salah satu pusat perbelanjaan di kota Banjarmasin yang berjalan dengan teman-temannya di luar pesantren dengan memakai pakaian yang tidak menutup aurat. Keesokan harinya santri yang bersangkutan langsung di panggil ke kantor dan diberikan sanksi atas perilaku tersebut. Hal ini membuktikan bahwa guru/ustad melakukan pengawasan baik itu ketika santri berada di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara Banjarmasin antara lain:

a. Faktor Latar Belakang Pendidikan Guru/ustad

Dari hasil wawancara diketahui bahwa jenjang pendidikan yang sudah ditempuh oleh para guru/ustad di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah adalah hampir semuanya memiliki latar belakang pendidikan pesantren. Sebagai sebuah lembaga, pondok pesantren memiliki tujuan membentuk

kepribadian, memantapkan akhlak, dan melengkapinya dengan pengetahuan.²Oleh karena itu guru/ustad di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah ini mempunyai penguasaan materi yang cukup baik khususnya tentang pengetahuan agama dan mereka juga sudah terbiasa dididik dengan kehidupan agamis di pesantren dan memiliki banyak pengalaman tentang pembinaan akhlak khususnya sesuai dengan ajaran agama Islam.

b. Kepribadian Guru/ustad

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, baik pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar maupun diluar kegiatan tersebut, para guru/ustad khususnya guru/ustad akhlak dan bagian kesantrian memiliki kepribadian yang baik, ramah, lemah lembut, bijaksana, adil, tidak sombong, dan memiliki kepribadian yang menyenangkan. Kepribadian tersebut tampak dari keseharian para guru/ustad di sekolah saling menghormati dan menyayangi antara satu sama lain. Dengan demikian terjalin hubungan yang harmonis baik itu antara sesama guru/ustad maupun antara guru/ustad dengan santri.

c. Wibawa tuan Guru (kiai)

Adanya tuan guru di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah sangat mempengaruhi dalam pembinaan akhlak di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah yang mana keteladanan dan wibawa yang beliau berikan sehingga memberikan suatu pengaruh bagi para guru/ustad dan santri untuk mengikuti apa yang beliau lakukan.

²Chairul Fuad Yusuf, *et. al.*, *Pesantren dan Pengembangan Ekonomi Umat*, (Jakarta: Cv. Prasasti, 2007), h. 16

Tuan guru (kiai) adalah figur sentral karena seluruh penyelenggaraan pesantren terpusat padanya. Beliau juga merupakan sumber utama apa yang berkaitan dengan soal kepemimpinan, ilmu pengetahuan, dan misi pesantren.³

Dari hasil wawancara dengan guru/ustad mata pelajaran akhlak dan bagian kesiswaan/kesantrian Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah dan di perkuat dengan wawancara dengan beberapa guru/ustad dan santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah bahwa K.H. Jahri Simin dalam pembinaan akhlak sangat berpengaruh positif baik bagi para guru/ustad maupun para santri. Beliau dalam memberikan pembinaan tidak langsung dengan menegur atau menghukum santri yang bersangkutan, akan tetapi beliau selalu memberikan contoh (*bil Hal*) dan memberikan tauladan yang baik kepada para guru/ustad dan santri. Selain itu apabila ada permasalahan yang tidak dapat dipecahkan sesama guru/ustad, para guru/ustad dapat mendiskusikan langsung kepada beliau.

Contoh konkrit yang sering terjadi dilapangan yaitu apabila beliau masuk kelas, para santri langsung diam dan memberikan perhatian terhadap apa yang beliau sampaikan. Selain itu apabila beliau datang terlebih dahulu ke sekolah ataupun majelis maka para ustad ataupun santri akan merasa tidak nyaman dan membuat mereka terpengaruh untuk datang lebih awal dan tepat waktu.

Hal ini menunjukkan bahwa beliau memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pembinaan akhlak. Tanpa berbicara pun beliau dapat memberikan teladan yang baik kepada para guru maupun santri.

³Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 39.

d. Faktor Lingkungan

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa lingkungan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara Banjarmasin sangat mendukung terhadap jalannya proses pembinaan akhlak. Selain lokasi Pondok Pesantren yang berada jauh dari kebisingan jalan raya, masyarakat juga ikut dalam proses pembinaan akhlak santri/santriwati itu sendiri. Ini dapat dilihat sebagaimana masyarakat ikut berpartisipasi menjaga perilaku santri saat berada di luar sekolah dan melaporkannya ketika perilaku santri ada yang menyeleweng dari ajaran agama Islam sehingga pihak sekolah dapat memberikan sanksi atau hukuman terhadap santri yang bersangkutan. Contohnya saja apabila ada santri/santriwati yang ketahuan pacaran dan kemudian ada warga yang melapor kepada pihak Madrasah, maka santri/santriwati yang bersangkutan akan diberi sanksi pada keesokan harinya.

Selain itu, masyarakat juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pihak pesantren seperti kegiatan majelis ta'lim yang rutin dilaksanakan setiap malam senin di masjid Tuhfaturraghibin yang dipimpin langsung oleh K.H. Muhammad Jahri Simin dengan menggunakan kitab klasik "*Mukhtaarul Ahadits*". Selain itu di lingkungan masyarakat alalak tengah masih banyak lagi kegiatan majelis-majelis ta'lim lainnya yang rutin dilaksanakan.

Adapun peran keluarga dalam pelaksanaan pembinaan akhlak di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah, menurut pengakuan informan bahwa orangtua santri/santriwati ikut andil dalam pembinaan akhlak. Orangtua

selalu menanyakan bagaimana perilaku santri/santriwati ketika berada di sekolah dan selalu mengikuti perkembangan anaknya baik dari sudut pandang ilmu pengetahuan maupun dari sudut pandang akhlak dan tingkah lakunya. Selain menanyakan sikap anaknya ketika berada di sekolah, orangtua juga sering melaporkan bagaimana perilaku santri/santriwati ketika berada di luar rumah, sehingga antara guru/ustad dan orangtua saling berinteraksi dan bekerjasama dalam pembinaan santri/santriwati ketika berada di lingkungan pesantren maupun ketika santri/santriwati berada di rumah.

C. Analisis Lanjut

Setelah disajikan data yang berkenaan dengan pembinaan akhlak dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara Banjarmasin. Langkah selanjutnya akan dilakukan penganalisisan data tersebut sehingga data tersebut memberikan gambaran terhadap apa yang diinginkan dalam penelitian.

1. Pembinaan akhlak di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin.

- a. Pemberian Materi Pelajaran

Materi atau bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses interaksi edukatif. Tanpa bahan pelajaran proses interaksi edukatif tidak

akan berjalan. Karena itu, guru/ustad yang akan mengajar pasti mempelajari dan mempersiapkan bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Dari penyajian data di atas, dapat kita ketahui bahwa salah satu upaya guru/ustad dalam pembinaan akhlak salah satunya melalui pemberian materi pelajaran. Dalam hal ini materi yang diberikan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah berupa kitab-kitab klasik yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam penyampaian materi akhlak, guru/ustad selalu membarenginya dengan nasehat-nasehat yang sesuai dengan materi yang disampaikan dan memberikan contoh konkret, sehingga santri/santriwati dapat memahami dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Keteladanan

Keteladanan merupakan faktor penting dalam upaya memberikan pengaruh terhadap hati dan jiwa santri. Tanpa keteladanan maka semua yang diajarkan hanya akan menjadi teori belaka.

Dari penyajian data di atas, salah satu pembinaan akhlak di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin adalah melalui keteladanan. Dengan keteladanan yang baik dapat menumbuhkan sifat dan sikap yang baik terhadap diri santri. Contohnya saja dalam memberikan tauladan guru/ustad tidak segan untuk mengucapkan salam terlebih dahulu ketika bertemu dengan santri baik itu ketika berada di lingkungan sekolah maupun ketika berada di luar lingkungan sekolah.

c. Pembiasaan

Pada dasarnya manusia memiliki sifat baik dan buruk dalam dirinya tergantung pada apa yang dibiasakannya. Jika anak dibiasakan dan menerima pendidikan tentang kebaikan maka baik juga akhlaknya, sebaliknya jika peserta didik dibiasakan dan menerima pendidikan tentang keburukan maka buruk pula akhlaknya. Orang bijak mengatakan “*at the first you make habits, at the last habits make you*”.

Dari penyajian data di atas pembiasaan yang dilakukan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah dilakukan melalui berbagai macam cara seperti membaca Quran Surah Yasin atau Al-Mulk dan Al-waqi'ah setiap pagi, shalat dhuha, shalat dzuhur berjama'ah, baca do'a sebelum/sesudah jam pelajaran, melakukan kunjungan dan ikut berpartisipasi terhadap warga yang meninggal dunia, dan lain-lain.

Kebiasaan-kebiasaan seperti yang telah disebutkan di atas merupakan salah satu upaya pembinaan akhlak. Dengan membaca Alquran setiap harinya akan melahirkan *muqarabah* dalam diri seseorang sehingga ia merasa selalu diawasi gerak gerik dan ucapannya. Hal ini menjadikan ia menjauh dari sifat-sifat dan perbuatan yang dilarang Allah Swt..

Selain kegiatan individu, di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah juga dibiasakan untuk ikut berpartisipasi dalam mengurus warga yang meninggal dunia. Hal ini mengajarkan mereka untuk memiliki jiwa sosial yang peduli terhadap saudaranya. Dengan pembiasaan yang berupa keutamaan-keutamaan jiwa, akhlak dan etika sosial tersebut akan menjadikan anak yang

mulia, seimbang dan lurus, yang disenangi, dihormati dan disegani. Selain itu dengan pembiasaan akan menjadikan peserta didik berada dalam pembentukan edukatif dan sampai pada hasil-hasil yang memuaskan. Dengan demikian dapat dikatakan penulis bahwa pembiasaan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah adalah cukup baik.

d. Nasehat

Metode pemberian nasehat merupakan metode yang penting dalam rangka pembinaan akhlak. Hal ini sejalan dengan sifat manusia yang memiliki sifat tidak pernah luput dari kesalahan dan lupa. Oleh karena itu sangatlah penting untuk memberikan nasehat kepada peserta didik setiap harinya.

Dari penyajian data di atas dalam pemberian nasehat guru/ustad di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah dilakukan ketika pelajaran berlangsung maupun ketika berada di luar jam pelajaran. Dalam pemberian nasehat tersebut guru/ustad selalu mempertimbangkan situasi dan kondisi sehingga dalam pemberian nasehat tersebut tepat sesuai dengan keadaan dan kebutuhannya. Selain itu dalam pemberian nasehat terkadang diberikan guru/ustad sesuai dengan materi yang disampaikan sehingga santri dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pemberian nasehat pun guru/ustad melakukannya dengan cara yang bervariasi seperti nasehat melalui kisah, menasehati sambil bercanda, menasehati sambil berdialog, dan lain-lain tanpa. Dengan pemberian nasehat santri akan terpengaruh oleh kata-kata yang memberi petunjuk, kisah yang efektif, dialog yang menarik sehingga akan membekas dalam jiwa peserta didik dan tergerak hati

dan emosinya untuk melakukan apa yang di sampaikan. Dengan demikian penulis dapat mengatakan bahwa pemberian nasehat di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah sudah baik.

e. Hukuman dan hadiah

Hukuman merupakan cara tegas dan tepat untuk memperbaiki umat dan mengokohkan pilar-pilar keamanan serta ketentraman dalam kehidupan umat manusia. Dan hadiah merupakan sebuah bentuk penghargaan atas apa yang dilakukan atau diraih oleh seseorang. Untuk membentuk akhlak peserta didik diperlukan hukuman maupun hadiah agar termotivasi untuk melakukan hal yang baik dan mencegah dari hal yang buruk.

Dari penyajian data di atas dapat dikatakan bahwa hukuman yang diberikan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah sangat bervariasi tergantung pada tingkat kesalahan yang dilakukan santri. Setiap kesalahan yang dilakukan santri akan diberi hukuman, namun hukuman tersebut hanyalah suatu bentuk tanggung jawab yang harus dijalani santri karena kesalahan yang telah dilakukan. Walaupun setiap kesalahan santri dinilai dengan sebuah hukuman, akan tetapi hukuman yang diberikan merupakan sebuah nasehat agar santri tidak melakukan kesalahan lagi dan hukuman yang diberikan pun merupakan hukuman yang bersifat mendidik.

Hukuman yang bersifat mendidik misalnya apabila santri tidak mengikuti shalat dhuhur berjama'ah dengan menyuruh santri tersebut membaca Quran Surah Yasin tiga kali di luar kelas, atau membersihkan sampah di sekitar lingkungan

sekolah. Hukuman semacam ini sangat mudah dilakukan santri dan membuat efek jera sehingga santri tidak mengulangi kesalahannya lagi.

Selain diberikan hukuman santri juga sering memberikan hadiah. Hadiah ini diberikan guru kepada santri yang berprestasi sehingga menjadi motivasi belajar bagi para santri. Misalnya saja ketika santri memiliki prestasi baik itu bersifat akademik maupun non akademik dia akan menerima hadiah sehingga menjadikan dia untuk lebih baik lagi dan menjadi motivasi juga bagi santri lainnya agar lebih rajin lagi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam pemberian hukuman dan hadiah di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah adalah cukup baik.

f. Pengawasan

Salah satu kewajiban guru dalam rangka pembinaan akhlak santri yaitu dengan memberikan perhatian/pengawasan. Dari penyajian data di atas diketahui bahwa guru sudah memberikan perhatian/pengawasan terhadap tingkah laku dan sikap santri.

Dari penyajian data di atas dapat dikatakan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh guru/ustad dilakukan ketika santri berada di lingkungan pesantren maupun saat santri berada di luar pesantren.

Ketika berada di lingkungan pesantren guru/ustad melakukan pengawasan ketika pelajaran berlangsung maupun ketika istirahat. Ketika pelajaran berlangsung guru/ustad melakukan pengawasan terhadap tingkah laku santri agar tidak melakukan keributan dan tidak mengganggu proses kegiatan pembelajaran.

Adapun ketika istirahat guru/ustad melakukan pengawasan terhadap pola pergaulan baik itu antara santri dengan santri maupun antara santri dengan guru/ustad. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kegiatan pengawasan yang dilakukan guru/ustad di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah adalah cukup baik.

Sedangkan pengawasan yang dilakukan guru/ustad ketika santri berada di luar pesantren, guru/ustad tidak dapat melakukan pengawasan secara optimal akan tetapi pihak sekolah memiliki inisiatif untuk bekerjasama dengan masyarakat agar ikut andil dalam pembinaan akhlak santri. Dengan adanya kerja sama ini para santri akan merasa selalu diawasi sehingga kemungkinan untuk melakukan perilaku yang tidak kurang pantas ketika berada di luar lingkungan sekolah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pengawasan yang dilakukan guru/ustad ketika berada di luar lingkungan sekolah adalah cukup baik.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin

a. Latar belakang pendidikan guru/ustad

Dari penyajian data di atas diketahui bahwa latar belakang pendidikan guru/ustad akhlak dan bagian kesiswaan/kesantrian Madrasah Aliyah Pondok Pesantren tarbiyatul Islamiyah hanya sampai pada jenjang Aliyah saja. Walaupun latar belakang pendidikan mereka bukan lulusan sarjana, akan tetapi mereka mempunyai kepribadian yang baik, mereka juga merupakan lulusan dari pondok pesantren dan juga mempunyai penguasaan materi yang cukup baik khususnya

tentang pengetahuan agama. Mereka sudah terbiasa dididik dengan kehidupan agamis di pesantren dan memiliki banyak pengalaman tentang pembinaan akhlak khususnya sesuai dengan ajaran agama Islam.

Latar belakang pendidikan guru/ustad tidak hanya dapat dilihat dari jenjang pendidikan yang diambil melainkan juga jenis pendidikannya. Seorang pendidik yang memiliki pengetahuan tentang agama islam akan mudah untuk mengarahkan dan membina akhlak pada siswa dengan pendidikan yang pernah ditempuhnya.

b. Kepribadian guru/ustad

Kepribadian merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap kepribadian peserta didik. Seorang pendidik yang memiliki kepribadian yang baik akan memberikan dampak yang baik pula terhadap peserta didiknya, begitu pula sebaliknya apabila pendidik memiliki kepribadian yang buruk maka pendidik akan menjadi perusak terhadap kepribadian peserta didiknya.

Dari penyajian data dapat dikatakan bahwa para guru khususnya guru/ustad mata pelajaran akhlak dan guru/ustad bagian kesiswaan/kesantrian memiliki kepribadian yang baik, ramah, lemah lembut, bijaksana, adil, tidak sombong, dan memiliki kepribadian yang menyenangkan. Guru digugu dan ditiru, oleh karena itu sangat penting bagi seorang pendidik untuk memiliki kepribadian yang baik. Dengan kepribadian yang baik maka dapat membentuk kepribadianpeserta didik yang baik pula.

c. Wibawa tuan guru

Kewibawaan merupakan suatu daya mempengaruhi yang terdapat pada seseorang, sehingga orang lain yang berhadapan dengannya secara sadar dan suka rela menjadi tunduk dan patuh kepadanya. Begitulah pengaruh adanya tuan guru di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah ini.

Dari data di atas dapat kita ketahui bahwa K. H. Jahri simin memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pembinaan akhlak di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana cara dan sikap para ustad dan santri ketika berhadapan dengan beliau.

d. Lingkungan

Lingkungan belajar yang tenang, aman dan nyaman akan menimbulkan efek positif terhadap gairah para siswa untuk bisa menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik.

Berdasarkan penyajian data yang ditulis sebelumnya dapat diketahui bahwa lingkungan Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah sangat mendukung terhadap jalannya proses pembinaan akhlak. Hal ini disebabkan bahwa lokasi Pondok Pesantren yang berada jauh dari kebisingan jalan raya.

Selain itu, adanya kerjasama dengan masyarakat dan banyaknya mejelis ta'lim yang berada di lingkungan sekitar sangat mendukung terhadap pembinaan akhlak di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah ini.

Selain lingkungan yang strategis dan lingkungan masyarakat yang mendukung pembinaan akhlak di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah. Lingkungan keluarga juga sangat berpengaruh terhadap pembinaan

akhlak. Dari penyajian data di atas sangat jelas bahwa antara guru/ustad terjalin kerjasama yang erat dalam pembinaan akhlak santri. Dengan adanya kerjasama tersebut guru/ustad dapat selalu mengontrol santri/santriwati baik ketika berada di sekolah maupun pesantren. Sehingga pelaksanaan pembinaan akhlak berjalan terus menerus meskipun tidak dapat dilakukan secara langsung oleh pihak pesantren.